

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam laut yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun keanekaragaman hasilnya. Meskipun organisme laut merupakan sumber senyawa obat yang berpotensi besar, sedikit sekali obat dari bahan alam yang berasal dari laut. Kebanyakan obat kita justru berasal dari tanaman atau mikroorganisme darat.

“Biota laut yang potensial untuk sumber bahan baku obat adalah yang berasal dari tumbuhan laut dan hewan laut. Senyawa obat yang terdapat di dalam organisme laut memiliki senyawa aktif yang beragam. Senyawa aktif yang terdapat dalam biota laut umumnya dalam bentuk metabolit sekunder seperti pada terpenoid dari biota laut, mempunyai aktifitas beragam, diantaranya mempunyai efek sebagai antibakteri, anti kanker, anti inflamasi, antioksidan, imunomodulator, dll” (Eunike *et al.*, 2012).

Biosintesa makhluk hidup di lautan ternyata membuka cakrawala baru dalam penelitian unsur aktif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan, keanekaragaman struktur senyawa kimia yang unik pada tanaman dan binatang laut. Para ahli terus menyusun profil unsur aktif dari lautan, agar dapat digunakan bagi pengobatan.

“Kerang dara (*Anadara granosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang berpotensi dan bernilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan sebagai sumber protein

dan mineral untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, makhluk hidup.

Berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung untuk memilih kondisi lingkungan serta tipe habitat yang terbaik untuk tetap tumbuh dan berkembangbiak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerang yaitu musim, suhu, salinitas, substrat, makanan, dan faktor kimia air lainnya yang berbeda-beda pada masing-masing daerah. Kerang darah banyak ditemukan pada substrat yang berlumpur di muara sungai” (Latifah, 2011).

Bakteri yang digunakan dapat menyebabkan berbagai penyakit dan infeksi pada manusia. Sehingga diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasi penyebaran dan pertumbuhan bakteri patogen salah satunya dengan pemberian bahan kimia (misalnya dengan pemberian antibiotik). Akan tetapi, jika penggunaan antibiotik dengan dosis dan waktu terapi yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi.

Penelitian mengenai kerang darah sebagai bioaktif di Indonesia masih perlu dikembangkan bila dibandingkan dengan penelitian mancanegara. Penelitian khasiat kerang darah di Indonesia antara lain sebagai antioksidan (Nurjanah *et al.*, 2005), saxitoxin (Winarti *et al.*, 2012), hermaphroditism (Norma, 2007), Konsentrasi Logam Berat Timbal (Pb) dan Kadmium (Cd) (Alam *et al.*, 2012). Karena itu perlu lebih lagi dilakukan penelitian-penelitian mengenai khasiat lainnya dari kerang darah.

Penelitian mengenai kerang darah ini telah banyak diteliti para ilmuwan-ilmuan. Untuk dilakukan penelitian mengenai aktifitas antibakteri kerang darah untuk

menambah informasi dan memperkuat hipotesa-hipotesa para ilmuwan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kerang Darah (*Anadara Granosa*) terhadap bakteri.**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak metanol kerang darah (*Anadara granosa*) bersifat antibakteri terhadap bakteri.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ekstrak metanol kerang darah (*Anadara Granosa*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Eschericia coli* dan *Staphylococcus aureus*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Peneliti

Menambah wawasan kepada masyarakat agar dapat dikembang lebih lanjut. Dan tambahan pengetahuan tentang potensi kerang darah sebagai antibakteri.

2. Masyarakat

Mamberikan tambahan informasi mengenai aktifitas antibakteri dari kerang darah menggunakan pelarut metanol.